

RANCANGAN PROGRAM PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA  
DESA LADANG LAWEH

MAKALAH

Diajukan Dalam Musyawarah Pembangunan Desa Ladang Laweh  
Bulan Mei 1995



OLEH : Drs. SUHATRIL

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PADANG  
1995

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL. :	19 DEC 1995
SUMBER / HARGA :	K /
KOLEKSI :	KI
NO. INVENTARIS :	1517/K/96-12(2)
KLASIFIKASI :	37.049.571.02

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

RANCANGAN PROGRAM PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA  
DESA LADANG LAWEH  
OLEH : Drs. SUHATRIL

I. PENDAHULUAN

Ditinjau secara umum maka yang dimaksud dengan Sumber Daya Manusia adalah semua potensi yang berhubungan dengan data kependudukan yang dimiliki oleh suatu daerah atau negara yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Manusia merupakan Sumber Daya terpenting dalam suatu bangsa atau negara. Sumber Daya Manusia itu harus memadai baik dilihat dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas.

Segi kuantitas bersangkutan paut dengan jumlah, kepadatan dan mobilitas penduduk, sedangkan kualitas terutama dilihat dari beberapa aspek, seperti tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan kualitas tenaga kerja yang tersedia. Sumber Daya Manusia yang bernilai kualitas adalah kemampuan kreatif dan produktif sehingga yang dihasilkan melebihi yang dimakan serta yang dirusak.

( H.R. Bintarto, 1994 : 171 ).

Sedangkan jika ditinjau dari sudut tindakan ekonomi dan prinsip - prinsip ekonomi, maka yang dimaksud dengan Sumber Daya Manusia adalah keterampilan manusia yang sangat bermanfaat dalam kegiatan ekonomi dan menghasilkan barang-barang ekonomi.

Sumber Daya Manusia dapat berupa keterampilan manusia mengandalkan tenaganya atau biasa disebut dengan tenaga daya, dan sumber daya manusia yang berupa keterampilan yang mengandalkan Ilmu Pengetahuan dan teknologi yang - biasa disebut tenaga ahli ( Skill ) ( Djadjo Suradisosttra dkk, 1991 / 1992 : 23 ).

Selanjutnya kualitas Sumber Daya Manusia perlu di tingkatkan dengan pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yaitu berupa Iman yang berkaitan dengan keselarasan hubungan manusia dengan Tuhan Maha Pencipta, budi pekerti yang berkaitan dengan keselarasan hubungan manusia dengan sesama manusia dan masyarakat dan akal pikiran yang berkaitan dengan keselarasan hubungan manusia dengan lingkungan alam. Untuk itu Sumber Daya Manusia harus dapat dibina dan diarahkan secara tepat agar mampu mengembangkan potensinya menjadi :

- a. Manusia yang profesional yang memiliki keahlian dan keterampilan sehingga mampu bekerja lebih produktif.
- b. Manusia yang berkembang kemampuan intelektualnya sehingga mampu menjadi pelopor perubahan masyarakat.
- c. Manusia yang berjiwa wiraswasta yang mampu menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri, tidak tergantung pada kesempatan kerja yang diciptakan pemerintah ( manusia pencari kerja ), tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja untuk orang lain.
- d. Manusia sebagai tenaga kerja yang berkeahlian dan berketerampilan sehingga dari kesempatan kerjanya dapat menikmati kehidupan yang layak ( H.R.Bintarto 1994 : 172 ).

Jika Sumber Daya Manusia dilihat dari sudut Antropologi maka Sumber Daya Manusia itu dapat digali atau dikembangkan melalui pranata sosial yang ada yaitu berupa sistem-sistem yang menjadi wahana yang memungkinkan warga masyarakat itu untuk berintegrasi menurut pola-pola resmi antara lain :

- a. Untuk memenuhi keperluan kehidupan kekerabatan seperti perkawinan, tolong menolong antar kerabat, sopan santun, pergaulan antar kerabat, dan sebagainya.
- b. Untuk memenuhi keperluan manusia untuk mata pencaharian hidup seperti pertanian, peternakan, perbankan dan sebagainya.
- c. Untuk memenuhi keperluan penerangan dan pendidikan manusia supaya menjadi anggota masyarakat yang berguna seperti pendidikan dasar, pendidikan menengah, pemberantasan buta huruf dan sebagainya.
- d. Untuk memenuhi keperluan ilmiah manusia, menyelami alam semesta sekelilingnya seperti penelitian dan sebagainya.
- e. Untuk memenuhi keperluan manusia untuk menghayatkan rasa keindahannya dan untuk rekreasi seperti Seni - suara. Olah Raga dan sebagainya.

- f. Untuk memenuhi keperluan manusia untuk berhubungan dengan dan berbakti kepada Tuhan atau dengan alam gaib seperti penyiaran agama dan sebagainya.
- g. Untuk memenuhi keperluan manusia untuk mengatur dan mengelola keseimbangan kekuasaan dalam kehidupan masyarakat seperti pemerintahan dan sebagainya.
- h. Untuk memenuhi keperluan pisik dan kenyamanan hidup manusia seperti pemeliharaan kesehatan (Koentjara Ningrat 1980 : 170 ).

Bertolak dari pokok-pokok pikiran di atas, terutama yang menyangkut dengan pranata sosial seperti yang dikemukakan oleh Koentjara Ningrat, maka penulis akan mengemukakan pokok-pokok pikiran dalam rangka menghadapi program pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Ladang Laweh seperti yang diungkapkan pada bahagian selanjutnya.

## II. PROGRAM PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA DESA LADANG LAWEH

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam program pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Ladang Laweh adalah:

### 1. Peningkatan Pendidikan Formal

Yang dimaksud dengan Pendidikan Formal disini ialah segenap warga dengan pencapaian kemampuannya dalam menempuh pendidikan di sekolah, mulai dari SD sampai ke Perguruan Tinggi. Jadi dalam hal ini dapat diperoleh gambaran apakah dalam empat dasa warsa ini pendidikan yang diperoleh oleh warga Ladang Laweh meningkat terus atau tidak. Setelah diteliti secara pengamatan sepintas jumlah tamatan SD, SMP, SMTA dan Perguruan Tinggi memang meningkat. Pada dasawarsa 1950 an hampir 50 % warga Ladang Laweh dalam keadaan buta huruf latin, tetapi pada umumnya tidak buta huruf arab, dan hanya 25 % yang menamatkan SD. Pada waktu itu tidak jarang terlihat pada pendidikan SD, semakin tinggi (Kls IV, V dan VI ) muridnya semakin berkurang, bahkan ada diantara murid wanita putus sekolah karena alasan kawin. Pada dasawarsa 1960 an pada warga Desa Ladang Laweh telah banyak atau meningkat jumlahnya dalam menamatkan SD, tetapi masih sedikit dalam menamatkan SMTP, begitu juga pada dasawarsa 1970 an yang tamat SD dan SMP sudah banyak, tetapi tamat SMA masih sedikit, begitulah seterusnya pada dasawarsa 1980 an, para warga desa Ladang Lawas telah banyak yang tamat SD, SMTP dan SMTA tapi masih sedikit yang tamat Perguruan Tinggi.

Jadi kesan-kesan yang diperoleh selama ini ternyata pendidikan formal yang ditempuh oleh warga Desa Ladang Laweh selalu menunjukkan grafik naik. Walaupun pendidikan formal pada warga Ladang Laweh cenderung menunjukkan grafik baik, tetapi masih ada diantara warga yang belum menikmati pendidikan menurut semestinya. Sesuai dengan Undang-Undang 1945 pasal 30 bahwa para warga itu berhak memperoleh pendidikan. Dari itu di Indonesia sudah dicanangkan wajib belajar 9 tahun bagi anak umur 7 - 15 tahun ( pendidikan Dasar) yang saat sekarang sudah mulai diterapkan bagi anak-anak usia sekolah untuk menamatkan SMTP.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas diharapkan agar diadakan inventarisasi terhadap pendidikan formal yang telah ditempuh oleh para warga. Beberapa orang jumlah anak usia sekolah yang tidak masuk sekolah, berapa orang yang putus sekolah, apa sebabnya dan sebagainya. Pada bagian lain juga harus dimasyarakatkan atau dibudayakan orang tua asuh, pengumpulan sumber dana untuk Beasiswa dan sebagainya.

## 2. Peningkatan Kualitas dalam beragama

Yang dimaksud disini adalah pemeluk agama Islam, karena keseluruhan atau 100 % warga Ladang Laweh memeluk agama Islam.

Berbicara mengenai kualitas beragama warga Desa Ladang Laweh sebelum abad 20 menunjukkan kualitas yang tinggi. Di Ladang Laweh banyak ulama terkemuka seperti Tuanku Lalang yang bermakam di Bancah Tuk Antu, Inyiak Palokoto, Inyiak Musajik Usang dan lain-lain.

Bahkan pada masa kehidupan ulama tersebut banyak orang dari daerah lain untuk menuntut Ilmu ke Ladang Laweh. Surau-surau ramai dikunjungi, terlebih-lebih di bulan puasa diadakan pengajian tadarus di surau-surau.

Para warga tidak ada yang tidak pandai mengaji, kalau kurang lancar saja mereka merasa terhina, lebih-lebih dikalangan remaja pada waktu itu.

Demi untuk menyetarakan dengan hal tersebut di atas dalam program pembangunan sekarang ini diharapkan agar :

- a. Menginventarisasi orang-orang yang tidak mengerjakan shalat dan tidak pandai baca Alquran.
  - b. Membenahi taman-taman Alquran ( TPA/TPSA ) dengan memperhatikan metode mengajar guru, kesejahteraan guru, disiplin murid dan sebagainya.
  - c. Pembenahan wirid pengajian untuk anak-anak melalui didikan subuh, wirid remaja dengan membentuk remaja mesjid, wirid umum sekali seminggu ( wirid mingguan ) wirid kaum Ibu dan sebagainya.
-



- d. Memberikan penataran-penataran kepada mubalig yang ada atau diskusi agama diantara para ulama dan sebagainya.
- e. Pembentukan kader-kader ulama atau mubalig.
- f. Mengadakan lomba dibidang agama seperti MTQ, lomba azan, lomba penyelenggaraan jenazah, cerdas cermat Ilmu Agama, puisi agama, lomba pidato agama, lomba khotbah dan sebagainya pada hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Israk Mikrat dan Nuzul Qur'an.
- g. Peningkatan Seni dikalangan agama, berdirikir selawat dulang, gambus, group khasidah dan sebagainya.

### 3. Pelestarian Adat Istiadat

Pada saat ini dinegara kita dalam melestarikan nilai nilai dan aturan-aturan yang berlaku yang difokuskan menjadi adat istiadat dimasyarakat oleh pemerintah melalui Penataran P4.

Di Desa Ladang Laweh walau warganya belum diberikan Penataran P4 sebenarnya semenjak kecil sampai dewasa hal seperti ini sudah diresapkan baik oleh orang tua maupun oleh guru-guru. Sesuai dengan pepatah yaitu Adat basandi sarak dan sarak basandi Kitabullah. Pada prinsipnya kalau kualitas agama sudah meningkat dengan baik maka dengan sendirinya adat istiadat sudah terbawa serta/walaupun demikian masih banyak dari sudut tertentu hal-hal yang menyangkut dengan adat istiadat yang

ditangani secara tersendiri, karena sewaktu-waktu ada permasalahan yang dibenarkan menurut adat, begitu juga dilain pihak dibenarkan menurut adat, tapi bertentangan dengan peraturan pemerintah.

Dari segi pembauran ada kalanya para warga lebih mengerti mengenai aturan agama dibandingkan dengan aturan-aturan atau hukum adat, karena penyuluhan agama selalu dilakukan di Masjid dan surau-surau, tetapi penyuluhan mengenai adat hanya dilakukan secara informal yaitu berupa pendidikan di rumah tangga dan berlaku bagi kalangan tertentu.

Dengan demikian dapat diperkirakan bahwa terjadinya pelanggaran-pelanggaran adat selama ini dikalangan warga adalah akibat ketidaktahuan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dari segi adat istiadat adalah :

- a. Penyuluhan adat kepada kalangan ninik mamak, alim-ulama, cerdik pandai, PKK dan organisasi-organisasi pemuda.
- b. Melaksanakan hukum adat yang telah diperbuat itu secara konsisten, konsekwen dan objektif.
- c. Pembinaan tokoh-tokoh adat dengan mengadakan diskusi diskusi atau penataran mengenai adat istiadat.

- d. Mempelajari dan meninjau adat istiadat yang selama ini dirasa berat untuk dilaksanakan, lalu diubah kepada hal-hal yang lebih menguntungkan bagi warga, contohnya minum, makan tiap-tiap berkunjung kerumah rumah pada hari raya dan balimau, alangkah lebih praktis dan ringan jika hanya dengan menyuguhkan kue-kue dan air minum saja.
- e. Peningkatan pengawasan terhadap anak keminakan yang kemungkinannya cenderung untuk melanggar adat seperti wanita yang keluar rumah dimalam hari dengan tujuan santai atau main-main.
- f. Menertibkan kawin cerai sedemikian rupa. Walaupun beristri banyak itu dibenarkan oleh adat dan agama tapi disuatu pihak akan mengganggu kestabilan sosial, begitu juga terjadinya kawin dan cerai tiaps ebentar - bagi seseorang warga adalah merupakan pemborosan.

4. Penyuluhan dibidang pertanian, peternakan dan latihan kerja, kurang lebih 90 % penduduk Ladang Laweh bekerja pada sektor pertanian, mereka bekerja pada sektor ini umumnya tradisional dan paling banyak -

---

hanya mencontoh pada desa-desa yang telah maju.

Dari itu usaha-usaha dibidang pertanian tidak berkesinambungan, dia mengalami kemiskinan atau tempoerer ( sementara ).

Hal ini dibuktikan dari pengalaman-pengalaman selama ini warga kita telah mencoba menanam kentang, tomat, jahe, cabe rawit dan sebagainya, tapi hanya buat beberapa saat lalu kemudian usaha ini ditinggalkan begitu saja. Maka dari pengalaman selama ini perlu dibuat semacam program antara lain :

- a. Perlu dibina etos kerja keras yang baik yaitu semacam sikap mental dalam menghadapi pekerjaan. Hendaknya para petani menyadari bahwa hari-hari yang dilalui itu harus diisi dengan pekerjaan, dalam hal ini tidak ada orang yang tidak bekerja termasuk anak-anak sebagai pelajar.

Dari itu tidak ada istilah menganggur, waktu pagi hari semua orang telah bangun, para pelajar pergi sekolah, petani pergi kesawah atau ke ladang, pegawai pergi ke instansi masing-masing pedagang membuka usahanya dan sebagainya.

Acara santai atau beristirahat hanya dari jam 16.00 sampai malamnya.

---

- b. Pembinaan kelompok-kelompok tani, sekaligus pada masing-masing kelompok itu diadakan penyuluhan pertanian, perikanan dan peternakan yang didatangkan dari luar desa yaitu berupa tenaga-tenaga ahli pada bidangnya masing-masing.

Kadang-kadang diberikan kesempatan pada para petani dan peternak untuk mengadakan studi perbandingan atau jalan-jalan ke daerah-daerah dan desa-desa yang berhasil dalam pertanian dan peternakan sehingga hal ini akan memotivasi mereka.

- c. Menyelenggarakan latihan-latihan kerja seperti perbengkelan sepeda motor bahkan mobil dan sebagainya, pembibitan tanaman, perkembangan ternak, administrasi dan/atau mengetik surat menyurat dan neraca keuangan menjahit, memasak dan sebagainya.

## 5. Peningkatan Gizi dan Kesehatan Masyarakat

Berbicara mengenai gizi dan kesehatan masyarakat adalah masalah yang sering diungkapkan oleh dunia Internasional seperti yang ditangani oleh UNICEF, bahkan sampai sekarang masalah ini masih hangat-hangatnya dibicarakan pada forum-forum Internasio

nal yaitu kelaparan di Ethiopia, bantuan terhadap negara-negara yang diancam bencana alam dan peperangan seperti Bosnia Herzegovina, pengungsi Vietnam dan sebagainya.

Secara umum dan garis besar memang tampak perbedaan perkembangan kecerdasan, kondisi tubuh dan kemajuan individu para negara-negara maju dibanding dengan negara-negara terbelakang pada prinsipnya dilatar belakangi oleh perbedaan gizi dan kesehatan mereka.

Menurut Ahli kependudukan pada negara-negara terbelakang tingkat kematian bayi ( Balita ) amat tinggi, tetapi negara-negara maju tidak demikian halnya. Begitu juga dari segi kecerdasan pertumbuhan tubuh disamping lingkungan mereka terjaga dengan baik dan gene ( turunan ) mereka berasal dari intelegensi yang tinggi, maka mereka kelihatananya cerdas serta dibarengi oleh tubuh yang tinggi serta berat badan yang memadai.

Bertolak dari kondisi yang ada di Desa Ladang Laweh mengenai perbaikan gizi dan kesehatan dapat diajukan pemikiran sebagai berikut :

- a. Segenap warga harus diberikan penyuluhan-penyuluhan gizi dan kesehatan seperti penyelenggaraan Posyandu, dimana dalam hal ini diberikan imunisasi pada anak balita, Ibu hamil, pemeriksaan Ibu hamil secara kontinu, dibagikan menu gizi seperti susu, kacang hijau dan sebagainya pada Posyandu.
- b. Meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan seperti memasyarakatkan Olah Raga mulai dari para pelajar sampai pada orang dewasa, sesuai dengan kondisi mereka masing-masing. Warga perlu menyadari sepenuhnya bahwa kalau diserang oleh penyakit diharapkan sesegeranya berobat atau mendatangi Rumah Sakit, baik Puskesmas pembantu maupun Rumah Sakit Umum.
- c. Meningkatkan kesadaran mengenai pola makan seperti memberikan penyuluhan-penyuluhan pada Ibu Rumah Tangga. Perlu dijelaskan empat sehat lima sempurna terutama pada Balita dan anak-anak amat penting diperhatikan makanan yang bergizi tinggi bagi

kelangsungan hidupnya sehari-hari.

6. Pemasyarakatan dan pembudayaan Kadarkum, Kamtibmas dan K-3.

Hal-hal yang menyangkut dengan kesadaran hukum, keamanan dan ketertiban masyarakat serta K-3 (kebersihan, keamanan, dan ketertiban), adalah suatu yang amat rumit dan kompleks. Hal ini menyangkut dengan latar belakang kehidupan individu segenap warga desa Ladang Laweh. Selama ini banyak warga desa Ladang Laweh yang buta huruf bahkan sekarang pemahaman hukum itu belum begitu meresap dikalangan masyarakat, sehingga waktu belakangan ini ada saja hal-hal yang menyangkut pelanggaran-pelanggaran huku, begitu juga mengenai Kamtibmas dan K-3 tampaknya belum begitu memasyarakat.

Untuk itu perlu sekali diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan penyuluhan dibidang hukum seperti meminta pada pihak berwenang agar menurunkan Jaksa masuk desa.

b...



- b. Menyelenggarakan Penataran P4 guna membuka cakrawala berpolitik dan ketata negaraan.
- c. Membentuk Tim keamanan seperti hansip, Satpam dan ronda siang atau malam, untuk menjaga keamanan rumah tangga, hasil pertanian peternakan, perkebunan dan sebagainya.
- d. Menanamkan rasa cinta akan kebersihan dan keindahan yaitu setiap rumah harus pakai tong sampah, sehingga sampah yang telah terkumpul itu dapat dibakar atau diangkut ke tempat-tempat tertentu, begitu juga dipasar jalan raya, didepan warung dan sebagainya agar sampah-sampah itu ditertibkan sedemikian rupa.
- e. Membuat taman-taman, baik disekolah-sekolah instansi, pinggir jalan dan tempat lainnya.
- f. Membenahi saluran air dihalaman rumah, pinggir jalan, pasar dan sebagainya.
- g. Menyarankan kepada segenap warga yang mampu agar rumahnya diberi cat.

331.119  
SUIH  
22 17

## 7. Pembinaan Olah Raga dan Kesenian

Manusia dalam hidupnya mempunyai kebutuhan-kebutuhan seperti makanan, minuman, berpakaian, perumahan, Ilmu pengetahuan, hiburan, Olah Raga, bergaul sesama - nya dan lain-lain. Menurut Antropologi manusia itu disebut Homosapien yaitu makhluk berfikir dan disamping itu ada pula yang mengartikan bahwa manusia itu makhluk yang suka bermain. Dengan demikian Olah Raga dan Kesenian sebagai sarana permainan tidak kurang - pentingnya dalam kehidupan manusia itu.

Dalam lagu Indonesia Raya sebagai lagu kebangsaan Indonesia dikumandangkan dalam syairnya "Bangunlah Jiwanya, bangunlah badannya", maka untuk membangun jiwanya itu dibutuhkan diantaranya kesenian guna untuk menjadikan seseorang mencintai keindahan dan kehalusan jiwa, sedangkan untuk membangun badan dibutuhkan Olah Raga, agar menimbulkan orang yang kuat jasmani, sehat dan bugar, bahkan menurut Ilmu kebugaran disarankan semua orang walau sudah tua agar selalu berolah raga tentunya sesuai dengan kondisi yang bersangkutan.

1517/K/96-12(2)

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

#### a. Olah Raga

Selama ini umumnya para warga berpendapat bahwa yang dimaksud dengan berolah raga itu adalah bermain dan bersantai, yang melakukannya adalah orang-orang tertentu yang dianggap berprestasi dibidang bersangkutan seperti bidang bola kaki, sedangkan orang lain hanya sebagai simpatisan saja yaitu cuma berminat dengan menonton dan mengomentari acara tersebut. Jadi selama ini yang melakukan Olah Raga itu hanya sebagian dari warga saja yaitu kalangan generasi muda, sedangkan untuk kebugaran diharapkan agar semua orang melakukan olah raga, seperti yang dicanangkan oleh Menpora agar semua orang melakukan SKJ ( Senam Kesegaran Jasmani), paling kurang pada setiap instansi.

Maka berkenaan dengan itu di Desa Ladang Laweh diharapkan agar memasyarakatkan dan membudayakan Olah Raga dengan segenap cabang-cabangnya.

Cabang Olah Raga yang ada selama ini hendaklah dipertahankan seperti Bola Kaki, Volli Ball, Bulu Tangkis, Tenis meja dan sebagainya.

Direncanakan agar cabang-cabang yang lain juga dikembangkan seperti Takraw, renang, metathon, SKJ, silat (bela diri ) dan sebagainya.

---

Yang amat perlu sekali dikembangkan adalah SKJ dan marathon, karena cabang ini bisa diterapkan oleh semua umur.

#### b. Kesenian

Seperti diungkapkan sebelumnya bahwa manusia itu umumnya membutuhkan hiburan, dalam hal ini mereka berusaha mencari hiburan terutama lewat kesenian. Sama halnya dengan Olah Raga, kesenianpun mempunyai cabang-cabang tertentu yang juga sekaligus bertujuan misi tertentu seperti misi dakwah agama, nasehat, kritikan dan sebagainya.

Selama ini ada orang yang salah kaprah dalam menafsirkan kesenian yaitu mempertentangkan dengan kaidah agama hal ini adalah disebabkan kesalahan teknis pada cabang-cabang tertentu, umpamanya dalam randai seorang laki-laki membawakan peranan seorang perempuan, sehingga mereka berpakaian atau bertingkah laku seperti perempuan, hal ini dapat diatasi dengan memakai tenaga perempuan untuk peranan perempuan.

Diharapkan agar kesenian dimasa-masa yang akan datang bersifat membangun bukan menimbulkan pertentangan antara dimensi kehidupan dalam masyarakat.

Ia membawa misi dalam penyampaian pesan-pesan pembangunan, agama, adat istiadat, kehidupan rumah tangga, pendidikan dan sebagainya.

Dari itu amat perlu dikembangkan cabang-cabang kesenian seperti randai, talempong, orkes melayu atau pop, kasyidah, selawat dulang, dikir, seni ukir, drama pentas dan sebagainya.

#### 8. Pembinaan Perangkat Pemerintahan Desa

Menurut perundang-undangan yang berlaku bahwa yang dimaksud dengan perangkat pemerintahan di Indonesia ialah eksekutif dan legislatif, sedangkan perangkat pemerintah Desa itu ialah Kepala Desa beserta stafnya ditambah dengan wakil-wakil rakyat atau warga seperti KAN, yang meliputi ninik mamak, alim ulama dan cerdik pandai dalam nagari. ( desa ). Maju mundurnya suatu desa amat tergantung pada perangkat desa itu sendiri.

Dalam hal ini perangkat desa adalah otaknya desa yang berperanan untuk mengendalikan roda pemerintahan, melaksanakan pembangunan, membina warganya sedemikian rupa dan sebagainya.

---

Dalam menyambut era tinggal landas sekarang ini dengan menerapkan pembangunan disegala bidang, perlu dipersiapkan perangkat Desa yang cerdas, pandai dan terampil. Untuk itu perlu dibuat semacam perencanaan pengembangannya sebagai berikut :

1. Meningkatkan Ilmu Pengetahuan dan pengalaman dibidang kemasyarakatan dengan melaksanakan penataran, seminar, simposium, diskusi, mengaji adat dan sebagainya.
2. Mengadakan latihan-latihan kerja dalam bidang pemerintahan dan kemasyarakatan seperti administrasi, perencanaan anggaran, perencanaan tata Desa, perencanaan pengelolaan pertanian dan pebernakan, perencanaan pembangunan pengembangan Desa, Penataran P4 dan sebagainya.
3. Meningkatkan disiplin perangkat desa, yaitu dengan membuka jam kantor bagi perangkat-perangkat tertentu seperti sekretaris, hansip, tata usaha pada setiap hari kerja.
4. Memperhatikan kesejahteraan perangkat desa, terutama Kepala Desa, Sekretaris, Tata Usaha dan perangkat harian lainnya, dengan mengusahakan dana rutin yang berasal dari pasar ternak, padi 1 %, kebun, desa dan sebagainya.

5. Selalu mengadakan rapat secara berkala, menanamkan rasa persaudaraan diantara sesama, membina sikap keterbukaan, sportifitas, menghindari pertentangan yang bersifat pribadi, selalu konsisten dalam mengambil keputusan.

### III. KESIMPULAN

Pokok-pokok pikiran yang dikemukakan pada bagian II adalah semacam sumbang saran kepada perangkat Desa Ladang Laweh terutama ditujukan untuk LKMD yang akan digunakan sebagai landasan kerangka acuan dalam merumuskan program pembangunan di Desa Ladang Laweh yang terdiri dari :

1. Peningkatan pendidikan formal
2. Peningkatan kualitas dalam beragama
3. Pelestarian adat istiadat
4. Penyuluhan dibidang pertanian, peternakan dan latihan kerja.
5. Peningkatan gizi dan kesehatan masyarakat
6. Pemasyarakatan dan kebudayaan kadarkum, kamtibmas dan K-3.
7. Pembinaan Olar Raga dan Kesenian
8. Pembinaan perangkat pemerintahan desa



## DAFTAR PUSTAKA

1. Bintarto H.R, 1994 Geografi SMU, Penerbit Erlangga Jakarta.
  2. Koentjara ningrat 1980, Pengantar Ilmu Antropologi Radar Jaya Offset Jakarta.
  3. Suradisastra Djodjo dkk, 1991 / 1992, Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Jakarta.
-